

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari tujuan hidup adalah mencapai kesejahteraan dalam ekonomi. Kesejahteraan tersebut dapat tercapai jika seseorang dapat memenuhi semua kebutuhannya baik itu primer, sekunder dan tersier. Bisa juga dikatakan bahwa seseorang itu sejahtera jika tidak mempunyai banyak hutang, sehingga kehidupannya damai. Hutang sering kali menjadi masalah utama bagi manusia, karena dengan banyaknya hutang manusia akan merasa tertekan. Sebesar apapun pendapatan seseorang jika tidak bisa mengalokasikan dananya dengan tepat maka akan tetap kurang, terlebih jika seseorang tersebut tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Untuk mencapai kesejahteraan, seseorang perlu melakukan investasi. Investasi pada tempat yang tepat akan menguntungkan sehingga investor akan mendapatkan *return* yang maksimal. Dengan melakukan investasi, diharapkan seseorang akan mendapatkan pendapatan di masa yang akan datang. Terkadang seseorang tidak memikirkan hal ini. Investor hanya memikirkan masa yang sekarang tanpa memperdulikan masa depan. Padahal hal itu sangat diperlukan untuk memberikan ketenangan jiwa pada hari tua nanti. Namun pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya hal tersebut. Banyak dari investor yang berkeinginan untuk mendapatkan pendapatan diluar gaji yang investor peroleh setiap bulan.

Menurut Joko Salim (2010:7), tujuan seseorang dalam melakukan investasi adalah untuk berjaga-jaga, untuk mendapatkan keuntungan, untuk mengalahkan inflasi, untuk memiliki kehidupan yang layak kedepannya, dan untuk mempersiapkan dana pensiun. Menurut Abdul Halim (2005), investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu *financial asset* dan *real asset*. *Financial asset* adalah sektor investasi dengan cara menamamkan modalnya pada instrumen-instrumen keuangan di pasar modal maupun di pasar uang. Instrumen-instrumen tersebut yaitu saham, obligasi, valas, dan sebagainya. Sedangkan *real asset* yaitu jenis investasi dengan menginvestasikan dana yang dimiliki pada aset *real*, contohnya seperti tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya. Pada *financial asset* banyak orang yang mengalami penipuan atau biasa disebut dengan investasi bodong. Hal ini terjadi karena banyak orang yang mudah tergiur dari cerita teman ataupun saudaranya sendiri tanpa menganalisa terlebih dahulu. Dengan tindakan yang salah tersebut maka banyak masyarakat yang tidak mendapatkan keuntungan dari investasinya bahkan banyak juga yang modalnya hilang tak tersisa. Hal tersebut merupakan risiko dari investasi. Risiko adalah hasil atau tingkat pengembalian yang sebenarnya berbeda dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan investasi juga harus dilakukan sesuai dengan hukum investasi. Terdapat tiga hukum dalam investasi yaitu dana, waktu dan suku bunga. Semakin besar dana yang diinvestasikan oleh seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan didapatkan. Semakin lama seseorang melakukan investasi, semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh seseorang tersebut. Dan yang terakhir semakin tinggi tingkat suku bunga yang ada

maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi (Joko Salim, 2010:9). Investor sering mendengar istilah *high risk, high return* dalam investasi. Artinya adalah jika seseorang ingin mendapatkan *return* yang tinggi, maka seseorang harus siap juga dengan risiko yang tinggi dan juga sebaliknya (Rina Dewi, 2016:51). Seseorang juga pasti berharap agar investasi yang investor lakukan dapat memberikan *return* yang maksimal.

Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2006), terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya yaitu citra diri perusahaan, informasi keuangan, informasi netral, informasi rujukan dan kebutuhan keuangan pribadi. Investor yang mempunyai literasi keuangan yang baik cenderung akan mempertimbangkan atau mengabaikan citra diri perusahaan, informasi keuangan, informasi netral, informasi rujukan dan kebutuhan keuangan pribadi, karena investor dengan literasi keuangan yang baik akan mempunyai percaya diri yang tinggi dalam melakukan investasi.

Keputusan investasi setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhinya, namun mempunyai tujuan sama yaitu untuk memberikan keputusan investasi yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi tersebut adalah *risk perception*. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor investor guna memberikan arti bagi lingkungan investor (Robbins dan Judge 2008:175). Williamson dan Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Perilaku investor dalam mengambil

keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri. Penelitian dari Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen ekonomi. Aren dan Zengin (2016) juga membuktikan pada penelitiannya bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Seseorang dengan *risk perception* tinggi akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sehingga investor dengan *risk perception tinggi* akan memperhatikan citra diri dari perusahaan, informasi keuangan perusahaan dan mencari informasi dari teman ataupun keluarga yang pernah berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keputusan investasi yaitu *heuristics*. *Heuristics* merupakan suatu proses reduksi informasi untuk menghindari terlalu banyaknya informasi atau jalan pintas penilaian terhadap suatu fenomena untuk dijadikan acuan dalam penyelesaian masalah (Robbins dan Judge:2008). Menurut Kahneman dan Tversky (2006), yang termasuk komponen *heuristics* yaitu *representativeness*, *overconfidence*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, dan *availability bias*. Dalam penelitian kali ini, komponen yang akan digunakan adalah *representativeness*. Faktor tersebut sering kali digunakan seorang investasi dalam melakukan keputusan investasi bentuk *financiaal asset*.

Representativeness merupakan pengambilan keputusan investasi berdasarkan pemikiran *stereotype* (Shefrin, 2007:14). *Stereotype* adalah perilaku pengambilan keputusan seorang investor yang berpedoman pada pengalaman masa lalu dan informasi yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Penelitian dari

Stephanie Gozalie dan Njo Anastasia (2015) yang membahas tentang faktor *heuristics* dalam pengambilan keputusan investasi properti menghasilkan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi properti. Sedangkan penelitian dari Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) menunjukkan bahwa *representativeness* merupakan faktor bias penilaian yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Seseorang dengan *representativeness* tinggi cenderung bereaksi berlebihan ketika mendapatkan informasi keuangan maupun informasi lainnya dari rekan atau keluarga yang pernah investasi di perusahaan tersebut. Investor cenderung sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi.

Dalam pengambilan keputusan investasi, faktor psikologis juga berperan didalamnya. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *familiarity*. *Familiarity* adalah perilaku investor yang cenderung memilih suatu investasi berdasarkan sesuatu yang familiar atau sudah dikenal (Nofsinger, 2005:64). Investor akan merasa nyaman jika seseorang tersebut telah mengenal tempat investasi investor karena investor sudah banyak mengetahui tentang hal itu. Investor sering menggunakan faktor ini dalam menentukan investai investor. Penelitian dari Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) menunjukkan terdapat faktor bias penilaian *familiarity* dalam membentuk perilaku investor dalam melakukan investasi saham. Vries dan Gerber (2017) pada penelitiannya juga membuktikan bahwa kemungkinan investor untuk berinvestasi ke perusahaan yang familiar lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak terkenal. Investor dengan *familiarity* yang tinggi cenderung lebih memilih

perusahaan yang sudah *go public* dalam memilih perusahaan untuk investasi. Karena investor berpendapat perusahaan yang sudah *go public* memiliki citra diri perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal juga

Dalam penelitian ini, peneliti memilih masyarakat Kota Surabaya sebagai responden. Daerah tersebut terkenal dengan banyaknya industri dan UKM yang bergerak di berbagai bidang. Pendapatan dari masyarakat daerah tersebut juga relatif tinggi dibandingkan masyarakat daerah lain di Provinsi Jawa Timur. kebutuhan hidup masyarakat Kota Surabaya juga sangat tinggi. Selain itu, masyarakat di Kota Surabaya juga sudah banyak yang mulai sadar akan pentingnya investasi untuk menunjang kesejahteraan hidupnya di hari tua nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Risk Perception*, *Representativeness* dan *Familiarity* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan demikian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?
2. Apakah *representativeness* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?

3. Apakah *familiarity* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *familiarity* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai *risk perception*, *representativeness* dan *familiarity* di kalangan akademik dan investor.
2. Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dan informasi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik terkait *risk perception*, *representativeness* dan *familiarity* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
3. STIE Perbanas Surabaya
Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk edukasi, mahasiswa,

dan dosen yang membaca penelitian ini, serta implementasi standar akademik untuk pengambilan keputusan investasi pada calon investor untuk melakukan investasi.

4. Investor Saham di Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor di Surabaya bagaimana pengaruh dari *risk perception*, *representativeness*, dan *familiarity* dalam pengambilan keputusan investasi saham sehingga dapat mengambil keputusan investasi saham secara tepat dan mendapatkan tingkat pengembalian atas saham yang dibeli secara maksimal.

5. Manajer Investasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu hal untuk menangani dan mengelola *clien* dalam investasi berdasarkan *risk perception*, *representativeness*, dan *familiarity*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh *risk perceptiom*, *representativeness*, dan *familiarity* terhadap keputusan investasi saham di Surabaya secara parsial untuk masing-masing variabel bebas.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.